

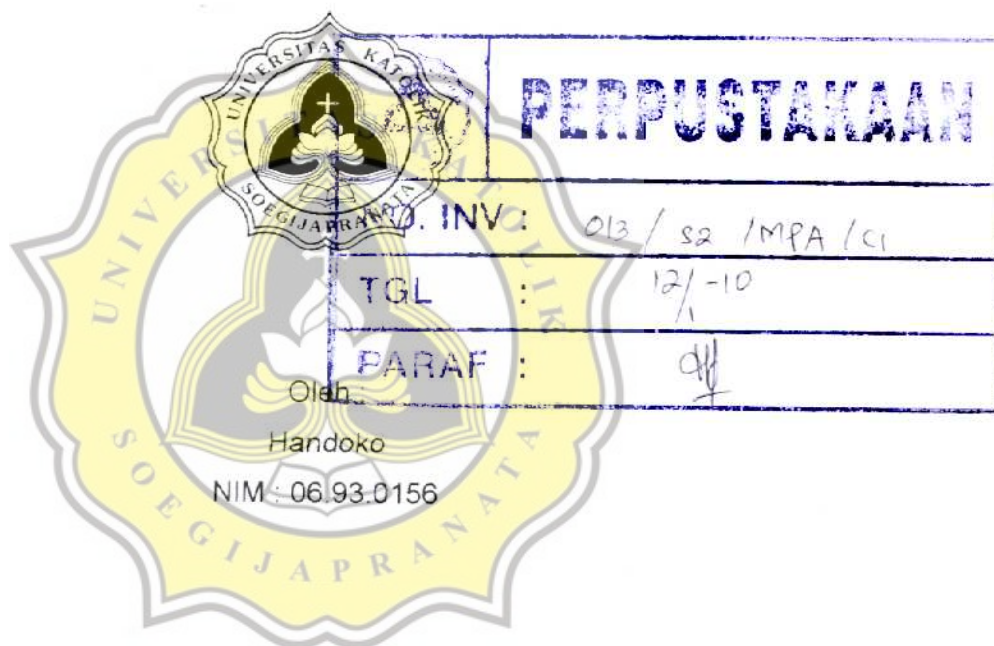
ASPEK YURIDIS PEROLEHAN KADAVER UNTUK KEPERLUAN PENDIDIKAN
DI BIDANG ILMU KEDOKTERAN

TESIS

Disusun untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Derajat S2

Program Magister Hukum

Konsentrasi Profesi Advokat



PROGRAM MAGISTER HUKUM
KONSENTRASI PROFESI ADVOKAT
UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA

SEMARANG

2009

HALAMAN PERSETUJUAN

Nama : Handoko
NIM : 06.93.0156
Program Studi : Magister Hukum
Bidang Konsentrasi : Profesi Advokat
Judul Tesis : Aspek yuridis perolehan kadaver untuk keperluan pendidikan
di bidang ilmu kedokteran

telah disetujui oleh :

Pembimbing Utama

Paulus Johannes Soepratignja, SH., Sp.N. tanggal

Pembimbing Pendamping

Bernadeta Resti Nurhayati, SH., M.Hum. tanggal



PENGESAHAN

Tesis di susun oleh :

Nama : HANDOKO

Nim : 06.93.0156

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal : 4 November 2009

Susunan Dewan Penguji

Dosen Penguji :

1. Prof. Dr.A . Widanti S, SH. CN

2. PJ Soepratignja, SH. SpN

3. B. Resti Nurhayati, SH. MHum

4. A. Joko Purwoko, SH. Mhum

Tesis ini telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar dalam pendidikan akademik Strata 2 Magister Hukum Kosentrasi Profesi Advokat.

Pada hari, tanggal : 4 November 2009



Prof. Dr. A. Widanti S, SH. CN)
Ketua Program Pascasarjana
Magister Hukum

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini, Handoko selaku penulis, dengan ini menyatakan sebagai berikut :

1. Tesis ini adalah hasil karya penulis sendiri dan di dalam tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi atau lembaga pendidikan manapun. Pengambilan karya orang lain di dalam tesis ini dilakukan dengan menyebut sumbernya sebagaimana tercantum dalam daftar pustaka.
2. Tidak berkeberatan untuk dipublikasikan oleh Universitas Katolik Soegijapranata Semarang dengan sarana apapun, baik seluruhnya maupun sebagian, untuk kepentingan yang bersifat akademik atau non komersial.

Semarang, 04 Nopember 2009

Penulis,



Handoko

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang diberi judul : **“Aspek Yuridis Perolehan Kadaver untuk Keperluan Pendidikan di Bidang Ilmu Kedokteran”**.

Penulis melalui tesis ini mencoba untuk mengupas mengenai suatu hal yang masih sangat awam untuk dibahas yaitu perolehan kadaver pendidikan ditinjau dari aspek yuridis. Hal ini menginggit dalam literatur hukum sangat jarang kalau boleh dikatakan belum penulis temukan ada yang membahas mengenai aspek yuridis dari perolehan kadaver pendidikan ini. Penulis berharap dengan adanya tesis ini dapat memberikan sumbangan terhadap kekayaan ilmu hukum dan mendorong peneliti berikutnya untuk membahas lebih lanjut mengenai topik yang terkait dengan tesis ini.

Dalam kesempatan ini penulis ucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam penulisan hukum ini, yaitu :

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Yohanes Budi Widianarko, M.Sc. selaku Rektor Universitas Katolik Soegijapranata Semarang;
2. Dr. Ir. A. Rudyanto Soesilo, MSA. selaku Direktur Pasca Sarjana Universitas Katolik Soegijapranata Semarang;
3. Ibu Prof. Dr. Agnes Widanti, SH. CN. Ketua Program Magister Hukum Konsentrasi Advokat Universitas Katolik Soegijapranata Semarang yang telah banyak memberikan masukan pada tesis ini;

4. Ibu Yovita Indrayati, SH. M.Hum. selaku Sekretaris Program Magister Hukum Konsentrasi Advokat Universitas Katolik Soegijapranata Semarang;
5. Bapak Paulus Johannes Soepratignja, SH. Sp.N. selaku Pembimbing Utama Tesis dan penguji yang telah banyak memberikan masukan pada tesis ini;
6. Bernadeta Resti Nurhayati, SH. M.Hum. selaku Pembimbing Pendamping Tesis dan penguji yang telah banyak memberikan masukan pada tesis ini;
7. Bapak Antonius Djoko Purwoko, SH. M.Hum. selaku penguji yang telah banyak memberikan masukan pada tesis ini;
8. Bapak Prof. Dr. dr. H. Hertanto W.S., MS. Sp.GK. selaku Pembantu Dekan I Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro Semarang yang telah memberikan Izin Penelitian;
9. Bapak Dr. dr. Hardhono Susanto, PAK. selaku Kepala Bagian Anatomi Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro Semarang yang menjadi responden dalam penelitian hukum ini;
10. Bapak dr. Leonardus Bambang Prameng Nugrahadi, Sp.F. selaku dokter bagian forensik Rumah Sakit Umum Pusat Dokter Kariadi Semarang yang menjadi responden dalam penelitian hukum ini;
11. Bapak dr. Santosa, Sp.F. selaku Ketua Staf Medik Fungsional Rumah Sakit Umum Pusat Dokter Kariadi Semarang dan sekaligus selaku Kepala Bagian Forensik Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro Semarang yang menjadi responden dalam penulisan hukum ini;
12. Seluruh Dosen Program Magister Hukum Konsentrasi Advokat Universitas Katolik Soegijapranata Semarang;

13. Seluruh karyawan dan staf Program Magister Hukum Konsentrasi Advokat Universitas Katolik Soegijapranata Semarang seperti Mas Agus, Mas Kasburi, Mas Patria (Patrick), dan Mbak Pudji Handayani;
14. Seluruh rekan mahasiswa Program Magister Hukum Konsentrasi Advokat Universitas Katolik Soegijapranata Semarang terutama saudara Hendra Setianto, SH. MH.Adv. dan Maria Nova Lenawati, SH. MH.Adv. MKn. atas masukan dan dukungannya;
15. Seluruh teman-teman penulis yang telah membantu dalam penyediaan sarana, memberi masukan, serta dukungan dalam pembuatan tesis ini seperti saudara Adnan Hendra, dr. Ayu, Deni Kurniawan, SH., Khrisna Sanjaya, SH. MKn., Ongky Hermawan, dr. Ryan, dan Very Susanto S., SH. MKn.
16. Orangtua penulis;
17. Pihak-pihak yang tidak dapat penulis sebut satu persatu yang turut membantu dalam penulisan hukum ini.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih terdapat kekurangan, oleh karenanya penulis mengharapkan kritik dan saran guna penyempurnaan tesis ini.

Pada akhirnya penulis berharap agar tesis ini dapat memberi manfaat bagi siapa saja yang membaca.

Semarang, 04 Nopember 2009

Penulis,



Handoko



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
ABSTRACT	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. LATAR BELAKANG PENELITIAN	1
B. PERUMUSAN MASALAH	9
C. PEMBatasan MASALAH	9
D. TUJUAN PENELITIAN	11
E. MANFAAT PENELITIAN	11
F. SISTEMATIKA PENULISAN	11
BAB II KERANGKA PEMIKIRAN	13
A. KADAVER SEBAGAI OBYEK HUKUM	13
1. Definisi Manusia dan Mayat	13
2. Definisi Kadaver	14

3. Definisi Mati	14
4. Penggunaan Kadaver dalam Pendidikan Ilmu Kedokteran	16
5. Status Kadaver dalam Hukum	17
a. Kebendaan	18
b. Pembedaan Macam-Macam Benda	19
c. Hak Kebendaan	29
d. Hapusnya Hak Kebendaan	31
B. SUBYEK HUKUM DALAM KEPEMILIKAN KADAVER	32
C. CARA PEROLEHAN HAK MILIK ATAS BENDA DAN ALAS HAK (TITEL) SERTA PERIKATAN	42
1. Cara Perolehan Hak Milik Atas Benda	43
2. Alas Hak (Titel)	48
3. Perikatan (<i>Verbinten</i>)	51
a. Perjanjian	51
b. Penyelenggaraan Kepentingan (<i>Zaakwaarneming</i>) sebagai Perikatan yang Lahir dari Undang-Undang	79
D. PENGATURAN YANG BERKAITAN DENGAN PEROLEHAN KADAVER	80
BAB III METODE PENELITIAN	84
A. METODE PENDEKATAN	84
B. SPESIFIKASI PENELITIAN	86
C. JENIS DATA	86
D. METODE PENGUMPULAN DATA	88
E. DESAIN PENELITIAN	91
F. VARIABEL DAN DEFINISI OPERASIONAL	92

G. METODE ANALISIS DATA	92
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	94
A. HASIL PENELITIAN	94
1. Tinjauan Umum Rumah Sakit Umum Pusat Dokter Kariadi Semarang	94
2. Tinjauan Umum Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro Semarang	96
3. Penggunaan Kadaver untuk Keperluan Pendidikan di Bidang Ilmu Kedokteran	97
4. Perolehan Kadaver untuk Keperluan Pendidikan di Bidang Ilmu Kedokteran	100
B. PEMBAHASAN	114
1. Cara-Cara Memperoleh Kadaver untuk Keperluan Pendidikan di Bidang Ilmu Kedokteran	114
a. Kadaver sebagai Obyek Hukum	114
b. Subyek Hukum yang Menguasai Kadaver	121
c. Perolehan Kadaver dalam Tinjauan Yuridis	134
d. Perjanjian Penggantian Biaya Formalin dan Penyerahan Kadaver	154
2. Aspek Yuridis Perolehan Kadaver Bukan dari Rumah Sakit	170
BAB V PENUTUP	178
A. KESIMPULAN	178
B. SARAN	181
DAFTAR PUSTAKA	183

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1	187
Lampiran 2	191
Lampiran 3	192
Lampiran 4	193
Lampiran 5	195
Lampiran 6	197
Lampiran 7	198
Lampiran 8	199
Lampiran 9	200
Lampiran 10	201



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Keputusan Pengurus Besar Ikatan Dokter Indonesia tertanggal 23 Pebruari 1988 nomor 336/PB/A.4/88 mengenai Pernyataan Dokter Indonesia Tentang Mati.

Lampiran 2 : Surat Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro (Undip) Semarang perihal Permohonan Ijin Penelitian tertanggal 06 Juni 2009 nomor 1404/H7.1.17/D1/PG/VI/2009.

Lampiran 3 : Surat Kepala Panti Karya Persinggahan "Margo Widodo" Semarang perihal Penyerahan Penguburan Jenazah tertanggal 27 Mei 2009 nomor 462/193 atas nama jenazah Sukarti.

Lampiran 4 : Surat Kepala Bagian Instalasi Kedokteran Forensik dan Pemulasaraan Jenazah Rumah Sakit dr. Kariadi perihal Pemberitahuan Penyerahan Kadaver tertanggal 25 April 2009 nomor 119/IKF.J/IV/2009 atas nama jenazah Niana.

Lampiran 5 : Surat Kepala Bagian Instalasi Kedokteran Forensik dan Pemulasaraan Jenazah Rumah Sakit dr. Kariadi perihal Pemberitahuan Penyerahan Kadaver tertanggal 06 Juni 2009 nomor 132/IKF.J/VI/2009 atas nama jenazah Sukarti.

Lampiran 6 : Surat Kepala Bagian Instalasi Kedokteran Forensik dan Pemulasaraan Jenazah Rumah Sakit dr. Kariadi perihal Tagihan Biaya Konservasi Kadaver tanpa tanggal nomor 134/IKF.J/VI/2009.

Lampiran 7 : Surat Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Semarang (Unimus) perihal Ijin Penelitian tertanggal 03 Juni 2009 nomor 118/UNIMUS.H/PP/2009.

Lampiran 8 : Surat Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung (Unissula) perihal Penelitian tertanggal 10 Juni 2009 nomor 540/J/SA-K/VI/2009.

Lampiran 9 : Surat Direktur Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah perihal Ijin Penelitian tertanggal 01 September 2009 nomor B-3.3/0849/RSR/IX/2009.

Lampiran 10 : Surat Direktur Pendidikan & Penunjang Medis Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang perihal Ijin Penelitian tertanggal 01 September 2009 nomor 321/B/RSI-SA/IX/2009.

ABSTRAK

Dalam dunia pendidikan kedokteran, mayat sangat bermanfaat bagi kepentingan pendidikan untuk keperluan mahasiswa kedokteran dalam mempelajari tubuh manusia. Mayat yang digunakan untuk keperluan pendidikan di bidang ilmu kedokteran ini sering juga disebut kadaver. Perolehan kadaver itu sangat menarik untuk dibahas dari aspek keperdataannya, yaitu bagaimanakah cara-cara memperoleh kadaver itu dari segi perdata, siapakah pemilik dari kadaver tersebut, apa aspek yuridis dari perolehan kadaver oleh fakultas kedokteran yang diperoleh bukan dari rumah sakit? Hal ini dikarenakan di Indonesia belum terdapat perundang-undangan yang mengatur spesifik mengenai hal ini, juga tidak terdapat bahan pustaka yang membahas masalah ini secara konkret, dengan demikian hal ini perlu diadakan penelitian langsung ke lapangan untuk memperoleh gambaran senyatanya untuk kemudian dapat dianalisa melalui aspek keperdataan.

Berdasar latar belakang tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan yuridis empiris, yaitu implementasi bekerjanya hukum dalam peristiwa hukum tertentu yang terjadi di masyarakat. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari survei lapangan dan data sekunder yang diperoleh dari studi kepustakaan. Semula diharapkan data primer akan diperoleh dari seluruh fakultas kedokteran di Kota Semarang, akan tetapi mendapat kendala perizinan, sehingga data tentang perolehan kadaver hanya di dapat dari Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro Semarang. Sedangkan data yang diperoleh kemudian akan dianalisis memakai metode analisa data kualitatif, yaitu penguraian data disajikan dalam bentuk kalimat yang konsisten, logis, dan efektif, serta sistematis.

Berdasar hasil penelitian diketahui bahwa kadaver untuk keperluan pendidikan di bidang ilmu kedokteran dapat diperoleh melalui cara pemilikan (*toe-eigening*) dan penyerahan (*levering*). *Toe-eigening* terjadi saat kadaver yang diperoleh diterlantarkan oleh *eigenaar*-nya. Sedang *levering* terjadi saat ahli waris dari kadaver yang bersangkutan selaku *eigenaar*-nya menyerahkan kadaver tersebut ke fakultas kedokteran. Bahwa secara aspek keperdataan perolehan kadaver oleh fakultas kedokteran yang diperoleh bukan dari rumah sakit bertentangan dengan Pasal 5 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 1981 tentang Bedah Mayat Klinis dan Bedah Mayat Anatomis serta Transplantasi Alat dan atau Jaringan Tubuh Manusia (PP no.18/1981), karena untuk bedah mayat anatomis diperlukan mayat yang diperoleh dari rumah sakit. Pasal 5 PP no.18/1981 ini sesungguhnya tidak bersifat melarang. Larangan justru berasal dari Pasal 17 PP no.18/1981 dimana jual beli mayat manusia dilarang. Lebih lanjut, meski tidak dengan dasar titel perjanjian jual beli sekalipun, penggantian biaya formalin atau apapun namanya tidak boleh bertentangan dengan kepatutan, kebiasaan, kesusilaan, dan ketertiban umum. Apabila terdapat perjanjian sebagaimana dimaksud di atas, maka perjanjian tersebut batal demi hukum.

Kata kunci : perolehan, kadaver, pendidikan kedokteran.

JURIDICAL ASPECT OF CADAVER OBTAINMENT FOR MEDICAL EDUCATION

ABSTRACT

In the world of medical education, the deceased body is very beneficial to the interests of education for medical students in studying the human body. Dead bodies used for educational purposes in the field of medicine is often also called cadaver. The obtainment of cadavers was very interesting to discussed by its civil law aspects, namely how the ways that cadavers can be obtained from the civil law perspective, who is the owner of these cadavers, what is the juridical aspects of cadavers obtainment which obtained by the medical school not from the hospital? This is because at Indonesia there is no laws that regulate specifically about this, also there is no library materials that discuss this issue in a concrete, therefore it is necessary to do direct research into the field to get the actual picture then for later it can be analyzed by the civil law aspects.

Based on this background, this study uses an empirical approach, that is the implementation of the workings of law in certain legal events that occurred in the community. This study uses primary data obtained from field surveys and secondary data obtained from literature study. At first, the plan was to get primary data from all Faculty of Medicine at Semarang City, but there was permit problems, so primary data about cadavers obtainment can only be obtain from Faculty of Medicine Diponegoro University Semarang. While the obtained data will then be analyzed using qualitative data analysis method, where the data are presented in the form of a sentence that is consistent, logical, and effective, also systematic.

Based on the results of research it was known that cadavers for education in the field of medical science can be obtained by the way of self ownership ("toe-eigening") and transfer of ownership ("levering"). "Toe-eigening" occurred when cadaver which obtained was neglected by its "eigenaar". While "levering" occurred when the heirs of cadaver as its "eigenaar" handed the cadaver to Faculty of Medicine. That from the civil aspects of the cadavers obtainment by Faculty of Medicine which obtained not from the hospital is contrary to Article 5 of the Indonesian Government Regulation Number 18 Year 1981 about Clinical Cadavers Surgical and Anatomical Cadavers Surgical also Transplantation of The Human Body Tissue (PP no.18/1981), because for anatomical post-mortem examination is necessary to get bodies obtained from hospital. This article 5 of PP no 18/1981 actually does not have prohibiting characteristic. The ban actually comes from Article 17 of PP no.18/1981 where the sale and purchase of human deceased is prohibited. Furthermore, although not on the basis of the sale and purchase agreement "titel", the replacement cost of any formaldehyde or whatever its name it should not be contrary to propriety, customs, ethics, and public order. If there is agreement as referred to above, the agreement is null and void.

Keywords: acquisition, cadaver, medical education.